

# KAJIAN RESIKO PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA SABAH LIOH KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

**Endang Lastinawati**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja  
email : endang.lastinawati@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to calculate income and analyze the risk of corn farming income in Sabah Lioh Village, Bunga Mayang Sub-district, Ogan Komering Ulu Timur Regency. The location is determined by purposive. The number of respondents is 30 corn farmers selected using simple random sampling. The result showed that corn farming income is Rp 7.150.560,50 per season. From risk analysis, the study finds that corn farming will not face risk significantly, which is indicated by the coefficient of variation of 0,09 with a lower limit value of the income is Rp 5.750.137,44.*

**Keywords :** *income, the risk of corn farming*

## PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditi tanaman pangan kedua setelah padi. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan seperti pembuatan pupuk kompos, kayu bakar, turus (lanjaran), bahan kertas dan sayuran. Jagung juga bermanfaat sebagai bahan dasar/bahan olahan untuk minyak goreng, tepung maizena, ethanol, dextrin, aseton, gliserol, perekat, tekstil dan asam organik bahan bakar nabati (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 1998).

Produksi jagung meningkat sangat tajam dari hanya 9,7 juta ton pada tahun 2000 menjadi 16,3 juta ton pada tahun 2008, atau laju peningkatan mencapai 6,6 persen per tahun. Sumber utama dari peningkatan produksi tersebut adalah dari peningkatan produktivitas sebesar 4,9 persen per tahun. Produksi jagung menunjukkan pertumbuhan yang paling pesat di antara empat komoditas tanaman pangan lainnya, dan peningkatan produksi jagung yang paling pesat terjadi pada tahun 2008 sebesar 19,3 persen. Kondisi iklim yang kondusif disertai dengan harga jagung yang memadai, telah mendorong petani untuk melakukan perluasan areal maupun peningkatan produktivitas jagung (Kementerian Pertanian, 2013).

Ironisnya di Indonesia, padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar merupakan komoditas sumber karbohidrat yang dihasilkan pertanian

rakyat. Hampir tidak ada petani besar atau pengusaha pertanian besar yang ikut memproduksi komoditas tersebut. Padahal hasil produksi pertanian rakyat dengan luas usahatani di bawah setengah hektar sering tidak mencukupi kebutuhan untuk seluruh penduduk. Sehingga kekurangannya pun harus diimpor (Adiratma, 2004).

Penelitian Kurniati (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa risiko produksi usahatani jagung dengan luas lahan kurang dari 1 hektar lebih tinggi dibandingkan usahatani jagung dengan luas lahan 1 hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variasi produksi yang lebih tinggi pada usahatani jagung dengan luas lahan kurang dari 1 hektar dibanding usahatani jagung dengan luas lahan 1 hektar.

Menurut Siregar dalam Soekartawi *et al* (1993), resiko dalam usaha pertanian mencakup kemungkinan kerugian dan keuntungan di mana tingkat resiko tersebut ditentukan sebelum suatu tindakan diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan petani sebagai pengambil keputusan. Ketidakpastian diartikan sebagai suatu situasi di mana petani sebagai pengambil keputusan tidak mengetahui hasil dari setiap tindakan yang mungkin dapat dilakukan saat mengambil keputusan, karena setiap tindakan memiliki lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Kecamatan Bunga Mayang menghasilkan jagung sebanyak 15.938 ton atau 45,90 persen dari total produksi

jagung di Kabupaten OKU Timur. Sedangkan Desa Sabah Lioh menghasilkan 15,58 persen produksi jagung dari delapan desa yang ada di Kecamatan Bunga Mayang.

Penelitian Evendi (2012) menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani jagung di Desa Negeri Ratu Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp 16.412.567,00 per hektar per musim tanam. Sehingga menarik pula untuk diteliti tentang pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh serta tingkat resiko dari usahatani tersebut. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh dan menganalisis tingkat resiko dari usahatani jagung tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten OKU Timur. Sampel diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu mengambil 30 petani sebagai sampel dari 297 petani jagung (10 persen) dengan luas lahan 1 hektar.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - BT \\ Pn &= Y \times Hy \\ BT &= BTp + BV \end{aligned}$$

Di mana :

Pd = pendapatan usahatani jagung (Rp/mt)  
Pn = penerimaan usahatani jagung (Rp/mt)  
Y = jumlah produksi jagung (kg/mt)  
Hy = harga jual jagung (Rp/kg)  
BT = biaya total usahatani jagung (Rp/mt)  
BTp = biaya tetap usahatani jagung (Rp/mt)  
BV = biaya variabel usahatani jagung (Rp/mt)

Resiko usahatani jagung dianalisis melalui metode hasil yang diharapkan (E) dan besarnya resiko (V), yang diadopsi dari Hernanto (1989) dan Kadarsan (1992) dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n Ei}{n}$$

Di mana :

E = pendapatan rata-rata yang diharapkan  
Ei = pendapatan pengamatan ke i  
n = jumlah pengamatan

Resiko usahatani jagung ditentukan berdasarkan nilai koefisien variasi (Pappas dan Hirschey dalam Muzdalifah *et al.*, 2012) sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E}$$

Di mana :

CV = koefisien variasi  
V = simpangan baku

Simpangan baku merupakan akar dari ragam ( $V^2$ )

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Ei - E)^2}{(n - 1)}$$

$$V = \sqrt{V^2}$$

Untuk mengukur batas bawah hasil pendapatan digunakan rumus berikut :

$$L = E - 2V$$

Di mana :

L = batas bawah hasil pendapatan

Dari rumus-rumus di atas diperoleh hubungan antara batas bawah hasil pendapatan dengan nilai koefisien variasi. Apabila nilai CV > 0,5 maka nilai L < 0 yang berarti bahwa pada setiap proses usahatani jagung, ada peluang usaha tersebut memperoleh kerugian. Sebaliknya, jika nilai CV ≤ 0,5 maka nilai L ≥ 0 yang berarti usahatani jagung akan selalu mendapatkan keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel petani jagung di Desa Sabah Lioh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (th)		
a. 40-45	22	73,33
b. 46-51	8	26,67
Pendidikan		
a. SD	5	16,66
b. SMP	8	26,67
c. SMA/ sederajat	17	56,67
Jumlah tanggungan keluarga (orang)		
a. 4-5	29	96,67
b. 6-7	1	3,33

Sumber : Data Primer, 2012 (diolah).

Petani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang rata-rata berumur 44,4 tahun, yang tergolong dalam usia produktif. Usia akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan usahatani. Usia juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik serta cara berfikir petani.

Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan petani dalam mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan resiko usahatani yang mereka lakukan. Di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang, pendidikan petani jagung sudah cukup baik, di mana 56,67 persen petani sudah mengenyam pendidikan sekolah menengah atas.

Jumlah anggota keluarga petani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang berkisar antara 4 sampai 7 orang. Jika anggota keluarga tersebut tergolong dalam usia produktif, banyaknya jumlah anggota keluarga dapat memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja dalam keluarga untuk menjalankan usahatani jagung. Tapi sebaliknya, jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat memperbesar beban tanggungan keluarga.

## 2. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani ditentukan oleh biaya total dan penerimaan usahatani. Biaya total terdiri dari biaya tetap, yaitu penyusutan alat dan biaya variabel. Secara rinci, biaya total rata-rata usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya total rata-rata usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/mt)
1.	Biaya Tetap	
-	Penyusutan alat	59.583,50
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>59.583,50</b>
2.	Biaya Variabel	
-	Sewa traktor	900.000
-	Benih	320.000,00
-	Pupuk	1.949.867,00
-	Pestisida	237.000,00
-	Karung	238.496,00
-	Biaya pemipilan	481.000,00
-	Tenaga kerja	4.696.833,00
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>8.823.196,00</b>
	<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>8.882.779,50</b>

Sumber : Data primer, 2012 (diolah).

Petani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang menjual hasil produksinya dalam bentuk jagung pipilan kering. Rata-rata jumlah produksi jagung pipilan kering petani adalah 8.016,67 kilogram per musim tanam. Jagung pipilan kering dijual ke pedagang pengumpul desa dengan harga jual rata-rata Rp 2.000,00 per kilogram. Pada saat penelitian, harga jagung merosot karena sedang terjadi panen raya. Harga ditetapkan oleh pedagang pengumpul desa berdasarkan kualitas jagung pipilan kering yang dijual petani. Jagung berkualitas baik memiliki ciri kandungan air yang sedikit, bentuk pipilan sempurna (tidak rusak), dan bersih dari sisa-sisa debu pemipilan. Jagung yang memiliki kualitas baik inilah yang dihargai dengan harga yang paling tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata jagung pipilan kering yang dijual oleh petani di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang merupakan jagung dengan kualitas baik.

Produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg/mt)	8.016,67
2.	Harga Jual (Rp/kg)	2.000,00
3.	Penerimaan (Rp/mt)	16.033.340,00
4.	Biaya Produksi (Rp/mt)	8.882.779,50
5.	Pendapatan (Rp/mt)	7.150.560,50
6.	R/C	1,80

Nilai R/C sebesar 1,80 menunjukkan bahwa usahatani jagung efisien dan layak untuk diusahakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,80.

### 3. Resiko Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis koefisien variasi dari pendapatan usahatani jagung digunakan untuk mengetahui resiko pendapatan usahatani jagung. Nilai koefisien variasi pendapatan yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pendapatan yang rendah. Hal ini menggambarkan risiko pendapatan yang dihadapi untuk mendapatkan hasil pendapatan tersebut juga rendah, demikian sebaliknya. Hasil analisis resiko usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis resiko pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang

Uraian	Nilai
Mean (E)	Rp 7.150.560,50
Simpangan baku (V)	Rp 700.211,53
Koefisien variasi (CV)	0,09
Batas bawah pendapatan (L)	Rp 5.750.137,44

Sumber : Data primer, 2012 (diolah).

Besarnya resiko terendah dapat diketahui dengan melihat hubungan E dan V melalui pengukuran koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan yang diperoleh (L). Analisis data menghasilkan nilai CV sebesar 0,09 sedangkan nilai L sebesar Rp 5.750.137,44. Karena nilai  $CV \leq 0,5$  dan nilai  $L \geq 0$ , maka petani di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang berpeluang akan selalu mendapatkan keuntungan setiap menjalankan usahatani jagungnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pendapatan usahatani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang sebesar Rp 7.150.560,50 per musim tanam.
2. Petani jagung di Desa Sabah Lioh Kecamatan Bunga Mayang berpeluang selalu terhindar dari kerugian setiap kali melakukan usahatani jagung, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi

sebesar 0,09 dengan nilai batas bawah pendapatan sebesar Rp 5.750.137,44.

### Saran

1. Petani disarankan agar terus melakukan usahatani jagung karena efisien dan layak untuk diusahakan serta berpeluang selalu terhindar dari kerugian.
2. Petani hendaknya dapat diberikan informasi harga, baik oleh pemerintah maupun instansi terkait.
3. Perlu adanya penguatan posisi tawar petani jagung melalui penguatan kelembagaan keuangan usahatani, seperti koperasi, agar petani selalu terjamin mendapatkan harga yang layak untuk hasil usahatannya, khususnya jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E.R. 2004. Stop Tanam Padi : Memikirkan Kondisi Petani Padi Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraannya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 1998. Budidaya Kedelai dan Jagung. Departemen Pertanian. Palangkaraya.
- Evendi, S. 2012. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Pipilan Kering di Desa Negeri Ratu Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja (tidak dipublikasikan).
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan : Solusi Pembangunan Indonesia Masa Depan. Dokumen Pendukung Konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013-2045. Biro Perencanaan Sekretariat

Jenderal Kementerian Pertanian.  
Jakarta.

Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 1 No.3 Bulan Desember 2012 Hal. 60-68.

Muzdalifah. Masyhuri dan A. Suryantini. 2012. Pendapatan dan Risiko Pendapatan Usahatani Padi Daerah Irigasi dan Non Irigasi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 1 No.1 Bulan April 2012 Hal. 65-74.

Soekartawi. Rusmadi dan E. Damaijati. 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.